

PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 1 DODOGAN

Adi Nugraha^{1*}, Henry Aditia Rigianti²

^{1,2} PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

E-mail: *nugrahaadi406@gmail.com

Abstrak

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa adalah kurangnya motivasi belajar, sarana pendukung, perpustakaan sekolah dan kurangnya buku bacaan, serta bimbingan secara mendalam untuk siswa yang didalam kelas terlambat belajar. Dengan begitu pemerintah Indonesia melalui Kemendikbudristek memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk ikut menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi di sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 5, SD Negeri 1 Dodogan, Kelurahan Jatimulyo, Kapanewon Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam studi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengungkap peristiwa yang terjadi di lapangan berdasarkan fakta yang ada. Metode kualitatif sering digunakan untuk meneliti subjek sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, observasi, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan faktor-faktor yang telah diidentifikasi, mahasiswa melakukan seleksi rancangan aksi kolaborasi yang tepat untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa. Program kampus mengajar ini berhasil meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa secara signifikan. Nilai rata-rata pretest dan post-test literasi dari 63,2% menjadi 72,1%. Sedangkan nilai rata-rata pretest dan post-test numerasi dari 47,3% menjadi 80,3%. Peningkatan nilai akm kelas 5 ini sejalan dengan meningkatnya motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: kemampuan literasi, numerasi, kampus mengajar sekolah dasar.

Abstract

One of the causes of low literacy and numeracy skills among students is the lack of motivation to learn, insufficient supporting facilities, inadequate school libraries and reading materials, and a lack of in-depth guidance for students who are behind in class. To address this, the Indonesian government, through the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology (Kemendikbudristek), has provided opportunities for university students to act as agents of change in improving literacy and numeracy skills in schools. This research was conducted at SD Negeri 1 Dodogan, Jatimulyo Village, Dlingo District, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta. This study employs a descriptive qualitative research method aimed at revealing events occurring in the field based on actual facts. The qualitative method is often used to study subjects according to real conditions in the field. The researcher collected data using unstructured interviews, observations, tests, and documentation. Based on the identified factors, the university students selected appropriate collaborative action plans to address the low literacy and numeracy skills among students. The campus teaching program successfully improved students' literacy and numeracy skills significantly. The average literacy pre-test and post-test scores increased from 63.2% to 72.1%. Meanwhile, the average numeracy pre-test and post-test scores rose from 47.3% to 80.3%. This improvement in fifth-grade AKM scores aligned with an increase in students' motivation to learn.

Keywords: literacy, numeracy skills, campus teaching program, elementary school

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk fondasi pengetahuan dan keterampilan siswa, termasuk literasi dan numerasi. Literasi yang mencakup kemampuan membaca dan menulis, serta numerasi yang mencakup kemampuan matematika dasar, merupakan dua kompetensi dasar yang esensial untuk perkembangan akademik dan kehidupan sehari-hari siswa. Namun, berbagai studi dan laporan menunjukkan bahwa kualitas literasi dan numerasi di Indonesia masih perlu ditingkatkan lagi, terutama di sekolah-sekolah terpencil.

Kemampuan literasi numerasi siswa di Indonesia umumnya masih rendah, seperti yang diungkapkan oleh survei PISA, sebuah program penilaian internasional untuk siswa berusia 15 tahun. Hasil survei menunjukkan bahwa peringkat literasi numerasi siswa Indonesia tidak mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2008 hingga 2015. Pada tahun 2009, Indonesia berada di peringkat 68 dari 74 negara, sementara pada tahun 2012 peringkatnya menjadi 64 dari 65 negara. Pada tahun 2015, peringkat Indonesia adalah 63 dari 72 negara (Kemdikbud, 2017). Survei PISA menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa Indonesia masih di bawah rata-rata (Tim Gerakan Literasi Nasional, 2017). Salah satu penyebabnya adalah kurangnya latihan soal berbasis numerasi, yang membuat siswa kesulitan dalam menyelesaikannya (Fiangga, 2019). Oleh karena itu, keterampilan guru dalam menyusun dan menyajikan soal-soal berbasis numerasi sangat penting,

terutama untuk siswa sekolah dasar. Pemerintah Indonesia melalui Kemendikbudristek memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi di sekolah.

Program Kampus Mengajar merupakan bagian dari inisiatif Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang berada di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Program ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa menjadi mitra guru di satuan pendidikan dasar dan menengah, dengan tujuan membantu peningkatan literasi dan numerasi siswa. Diluncurkan pertama kali pada tahun 2020, angkatan perintis . . Program Kampus Mengajar berfokus pada dukungan terhadap sekolah-sekolah terpencil yang mengalami kesulitan akses informasi dari luar, serta berperan dalam menyukseskan pendidikan nasional.

Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan keahlian mereka dalam membantu peserta didik di sekolah dasar dan menengah. Skor kemampuan baca tulis dan berhitung siswa Indonesia telah berada di peringkat bawah selama delapan belas tahun terakhir, dan pandemi telah menambah tantangan tersebut. Oleh karena itu, peran mahasiswa sebagai mitra guru sangat dibutuhkan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Program ini juga memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan *hardskill* dan *softskill*

mereka, serta menjadi inspirasi bagi siswa dalam memperluas cita-cita dan wawasan mereka.

Di tahun 2024, Program Kampus Mengajar telah memasuki angkatan ke-7 dengan fokus utama pada peningkatan kemampuan membaca dan berhitung siswa. Literasi dan numerasi diartikan sebagai keterampilan untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari yang melibatkan bahasa dan angka, serta kemampuan untuk bernalar dan menganalisis pernyataan terkait matematika dasar (Wuli Oktiningrum, 2022). Oleh karena itu, mahasiswa yang ditugaskan ke sekolah-sekolah akan menjalankan rancangan aksi kolaborasi dengan pihak sekolah yang dirancang untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Melalui program ini, mahasiswa yang lolos seleksi Kampus Mengajar tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri dan memperoleh pengalaman berharga dalam lingkungan sekolah penugasan. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda, baik bagi siswa yang menerima bimbingan maupun bagi mahasiswa yang melaksanakan tugas mengajar.

Mahasiswa yang terpilih akan melaksanakan rancangan aksi kolaboratif dengan sekolah selama empat bulan atau satu semester, dimulai dari penerjunan hingga selesainya program. Dalam menyusun rancangan aksi kolaborasi ini, mahasiswa harus menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan spesifik di sekolah penempatan. Sebelum merancang program kerja atau

kegiatan yang akan dijalankan, mahasiswa terlebih dahulu melakukan observasi mendalam untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Observasi ini mencakup pemahaman tentang tantangan dan potensi, sehingga program yang dirancang dapat memberikan manfaat maksimal dan relevan dengan kebutuhan siswa dan guru di sekolah tersebut.

Selama periode penugasan dari tanggal 26 februari – 19 juni 2024, mahasiswa berinteraksi secara langsung dengan berbagai komponen sekolah, termasuk guru, siswa, dan staf administrasi, untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai situasi pendidikan di lapangan. Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa kemudian menyusun program kerja yang mencakup berbagai kegiatan seperti pengajaran tambahan, pengembangan bahan ajar, serta kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Selain itu, mahasiswa juga dapat memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih efektif. Dengan pendekatan yang kolaboratif dan berbasis kebutuhan nyata di lapangan, diharapkan Program Kampus Mengajar dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah penempatan.

Untuk mengetahui tingkat literasi dan numerasi di sekolah, peserta didik akan menjalani pretest AKM kelas 5. AKM ini adalah kegiatan yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk mengukur

pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Fokus utama AKM Kelas adalah pada dua kategori: Literasi dan Numerasi, dengan tujuan menilai sejauh mana kemampuan literasi dan numerasi yang dimiliki oleh peserta didik. AKM dirancang untuk mendorong penerapan inovasi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan nalar peserta didik, sehingga mereka dapat belajar dalam lingkungan yang kondusif. Dalam AKM, terdapat dua kompetensi dasar yang diukur: literasi membaca dan numerasi (Fauziah et al., 2021). Pada tingkat Sekolah Dasar, pembelajaran kognitif AKM dimulai dari level 1 hingga level 3 (Deviana & Aini, 2022; Purwati et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mengungkap peristiwa di lapangan berdasarkan fakta. Metode kualitatif sering digunakan untuk meneliti subjek sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara tidak terstruktur, observasi, tes, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara: 1) wawancara tidak terstruktur dengan guru pamong saat awal penugasan kampus mengajar, 2) observasi untuk mendapatkan data faktual di lapangan, dan 3) tes, termasuk pre-test dan post-test AKM untuk siswa kelas 5 guna mengevaluasi dampak program kampus mengajar di SD Negeri 1 Dodogan terhadap siswa dan sekolah. Populasi penelitian ini terdiri dari 28 siswa kelas 5. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

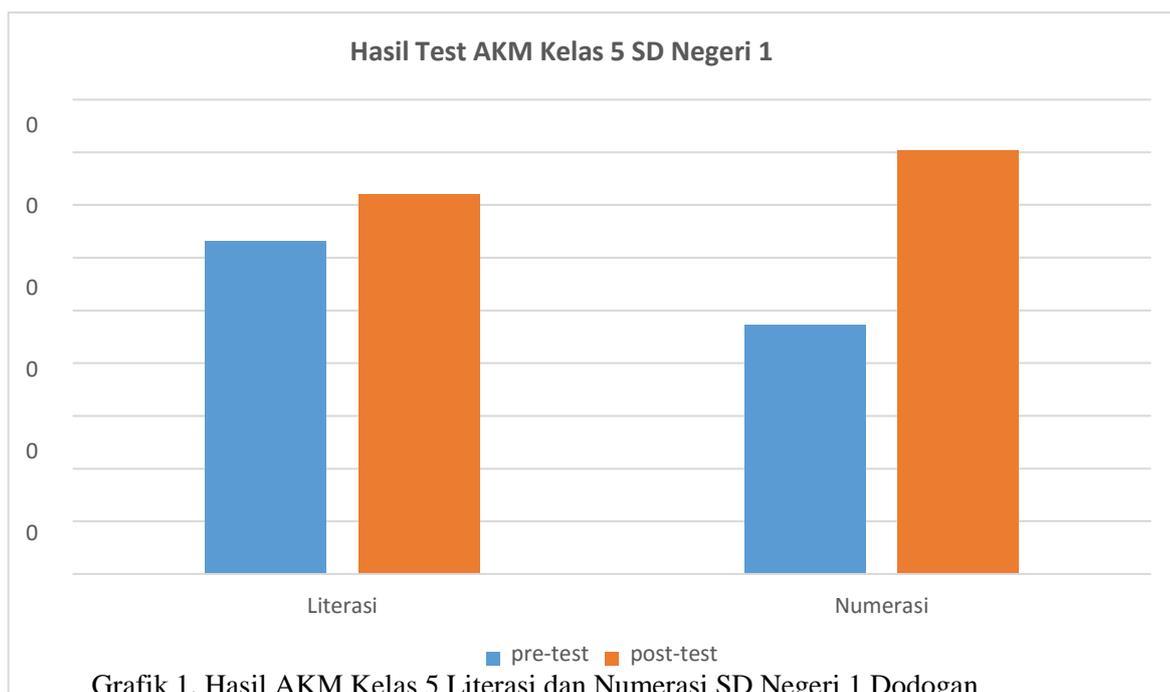
Inisial Peserta Didik	Pre-test literasi	Post-test literasi
AN	75	75
AFP	65	70
APR	80	75
ADW	40	80
ASM	75	80
AI	50	75
AS	90	0
DAP	40	80
DAYS	65	80
FIS	85	80
FK	70	0
FBM	90	75
IAO	60	80
JANH	70	80
KAP	65	75
MDP	70	70
MA	65	80
MHRM	75	75
MYP	60	80
RJ	35	80
RAM	50	90
RPA	25	75
RFU	95	70
SA	90	80
SYA	75	75
SMK	40	80
TES	55	75
ZTSN	80	85
Rata-rata	63,2	72,1

Tabel 1. Hasil AKM Kelas 5 Literasi di SD Negeri 1 Dodogan

Inisial Peserta Didik	Pre-test numerasi	Post-test numerasi
AN	40	75
AFP	65	85
APR	55	75

ADW	45	75	RJ	30	80
ASM	70	85	RAM	25	85
AI	35	90	RPA	40	85
AS	60	80	RFU	45	85
DAP	55	80	SA	45	75
DAYS	30	70	SYA	40	80
FIS	40	80	SMK	35	90
FK	35	85	TES	55	70
FBM	65	75	ZTSN	60	80
IAO	55	85	Rata-rata	47,3	80,3
JANH	60	80			
KAP	40	75			
MDP	55	85			
MA	20	85			
MHRM	65	75			
MYP	65	80			

Tabel 2. Hasil AKM Kelas 5 Numerasi di SD Negeri 1 Dodogan



Grafik 1. Hasil AKM Kelas 5 Literasi dan Numerasi SD Negeri 1 Dodogan

Program kampus mengajar di SD Negeri 1 Dodogan menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kecakapan berliterasi dan numerasi. Sesuai dengan penerapan selama penugasan, terlihat peningkatan dari hasil akm kelas 5 berupa pre-test ke post-test. Nilai rata-rata kemampuan literasi siswa sebelum rancangan aksi kolaborasi dilakukan mendapat 63,2, setelah program meningkat menjadi 72,1. Selanjutnya nilai rata-rata sebelum pelaksanaan rancangan aksi kolaborasi numerasi 47,3 dan nilai rata-rata setelah dilakukannya program kampus mengajar menjadi 80,3. Selanjutnya adalah program rancangan aksi kolaborasi yang sudah dilakukan mahasiswa selama di sekolah penugasan diharapkan dilanjutkan oleh guru-guru di sekolah. Hal ini bertujuan agar kebiasaan selama mahasiswa kampus mengajar di sekolah tidak hilang ataupun sia-sia karena tidak ada yang meneruskan kebiasaan baik tersebut. Pada awal penugasan kampus mengajar di SD Negeri 1 Dodogan, mahasiswa melakukan wawancara tidak terstruktur dengan guru pamong untuk memperoleh gambaran mendetail tentang kemampuan literasi dan numerasi peserta didik serta keadaan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah tersebut mencakup budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, sarana dan prasarana, perangkat pembelajaran, kurikulum, serta sumber belajar yang digunakan oleh guru dan siswa. Informasi ini penting untuk diketahui sejak awal agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang aksi kolaborasi di masa mendatang. Hasil wawancara mengungkap bahwa

beberapa siswa memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang lebih rendah dibandingkan dengan teman-teman sekelas lainnya. Langkah berikutnya adalah melakukan observasi di lapangan. Selama satu minggu di sekolah, kami mengidentifikasi beberapa faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya literasi dan numerasi siswa. Berikut adalah beberapa faktor tersebut:

- a. Rendahnya motivasi dan keterampilan literasi serta numerasi siswa.
- b. Kurangnya sarana pendukung yang dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.
- c. Perpustakaan sekolah yang penataan bukunya masih tersebar dan belum terorganisir dengan baik.
- d. Kurangnya buku bacaan yang menambah sumber literasi bagi peserta didik.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah diidentifikasi, mahasiswa melakukan seleksi rancangan aksi kolaborasi yang tepat untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang telah diketahui, selanjutnya menyusun beberapa rancangan aksi kolaborasi yang bertujuan meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi. Program rencana aksi kolaborasi yang telah dilaksanakan meliputi:

1. Program kerja literasi
 - a. Kunjungan perpustakaan

Tujuan kunjungan perpustakaan secara singkat adalah untuk memberikan pengalaman langsung kepada pengunjung dalam menggunakan fasilitas perpustakaan,

memperluas pengetahuan mereka melalui akses ke berbagai sumber informasi, mengembangkan keterampilan literasi, dan mendorong minat membaca. Anak-anak semakin gemar mengunjungi perpustakaan karena perpustakaan disediakan buku-bacaan yang menarik dan permainan-permainan numerasi yang menarik.

b. Bimbingan membaca dan menulis

Program ini dirancang untuk memberikan dukungan tambahan dalam pengembangan keterampilan membaca dan menulis disesuaikan dengan kebutuhan individu setiap siswa. Tujuan dari dilakukannya program ini adalah membantu siswa menguasai konsep dasar cara membaca dan menulis agar membantu mereka lancar dalam membaca dan tidak tertinggal teman-temannya. Mahasiswa kampus mengajar angkatan 7 mendata peserta didik yang belum bisa membaca di setiap kelasnya dan dibuatkan jadwal khusus untuk melakukan bimbingan secara individu.

c. Revitalisasi mading

Kegiatan ini sebagai upaya untuk memperbaharui dan meningkatkan keberlangsungan papan pengumuman di sekolah. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mading dapat menjadi pusat perhatian yang menginspirasi dan informatif bagi siswa. Mading ditempelkan poster menarik ajakan membaca dan puisi-puisi yang menarik karya siswa pada saat festival lalu dihiasi dengan kertas origami.

d. Movie time

Tujuan dari movie time adalah untuk memberikan hiburan serta kesempatan bersosialisasi, menghibur atau bahkan memperdalam pemahaman tentang topik tertentu yang disajikan. Movie time juga dapat

menjadi sarana untuk mengembangkan pemahaman kritis dan analitis terhadap media visual untuk bahan diskusi tentang amanat film yang ditonton.

e. Menambah buku bacaan

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan minat literasi siswa di SD Negeri 1 Dodogan. Selain itu dengan menambah buku bacaan di perpustakaan merupakan langkah penting untuk memperkaya sumber literasi dan pengetahuan bagi siswa.

f. Poster edukasi literasi dan 3 dosa besar pendidikan

Dengan adanya poster edukasi yang ditempelkan di setiap kelasnya dapat membantu siswa memahami relevansi dan aplikasi praktis dari literasi dan numerasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu menjadi pengingat dan agen pencegahan perundungan. Tujuan dari program adalah untuk membantu memberi pengetahuan kepada siswa terkait membaca, menghitung dan yang paling penting agar tidak melakukan bullying kepada teman-temannya secara verbal ataupun non verbal.

2. Program kerja numerasi

a. Permainan numerasi

Permainan numerasi bertujuan untuk meningkatkan dan penguatan kemampuan numerasi siswa. Tujuannya adalah memperkenalkan anak-anak supaya senang dengan permainan matematika yang menarik. Mahasiswa kampus mengajar 7 memberikan beberapa permainan numerasi pada saat jadwal kunjungan setiap kelasnya, jadi permainan tersebut disesuaikan dengan tingkatan kelasnya masing-masing. Salah satu produk jadinya adalah ular tangga

numerasi, math matching, dan math puzzle.

b. Bimbingan menghitung

Program ini dirancang untuk memberikan dukungan tambahan dalam pengembangan keterampilan berhitung disesuaikan dengan kebutuhan individu setiap siswa. Tujuan dari dilakukannya program ini adalah membantu siswa menguasai konsep dasar angka agar mereka ketika sudah naik level mereka bisa mengikuti. Mahasiswa kampus mengajar angkatan 7 mendata peserta didik yang belum bisa membaca disetiap kelasnya dan dibuatkan jadwal khusus untuk melakukan bimbingan secara individu.

c. Tangga numerasi

Tangga Numerasi memiliki tujuan untuk memberikan siswa landasan yang kuat dalam memahami konsep matematika secara bertahap dan terstruktur, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan matematika yang baik. Tangga di SD Negeri 1 Dodogan kita cat dengan diberi materi satuan berat, satuan kilo, serta bangun datar. Tangga tersebut biasa dilalui oleh peserta didik sehingga konsep itu pun tertanam sejak dini dan menjadi tersimpan di memori peserta didik dengan baik.

3. Festival literasi dan numerasi

Festival literasi adalah kegiatan festival dengan menggabungkan elemen-elemen kegiatan literasi, seperti membaca, menulis, dan berdiskusi tentang buku atau cerita. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mempromosikan minat baca dan keterampilan menulis dengan menggabungkan kegiatan outdoor yang menyenangkan sambil memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan

bermakna. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari yang dibagi menjadi kelas rendah dan kelas tinggi. Hari pertama diikuti oleh kelas 1-3 dengan fun games, math matching, puzzle math, dan permainan ular tangga numerasi. Hari kedua diikuti oleh kelas 4-5 dengan lomba cipta puisi dan membaca puisi, serta movie time.

4. Program kerja lainnya

a. Kolaborasi dengan guru kelas maupun guru pjok

Tujuan kolaborasi dengan guru kelas secara singkat adalah untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa, memaksimalkan efektivitas pengajaran, memberikan dukungan tambahan kepada siswa, meningkatkan komunikasi dengan orang tua, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, dan mengembangkan profesionalisme dalam pendidikan. Mahasiswa kampus mengajar berkolaborasi dengan guru kelas untuk asistensi proses pembelajaran di dalam kelas.

b. Sosialisasi PHBS

Kegiatan ini dengan tujuan peserta didik dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan seperti itu siswa sejak kecil sudah paham dan mengetahui cara bagaimana merawat tubuhnya agar terhindar dari penyakit, sehat dan selalu bersih dan rapi.

c. Sosialisasi 3 dosa besar pendidikan (Bullying, kekerasan seksual dan Intoleransi)

Sosialisasi anti bullying, kekerasan seksual dan intoleransi di lingkungan adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang bahaya serta dampak negatif dari perilaku bullying

dan kekerasan seksual. Terlupas itu juga di kehidupan bermasyarakat sebagai makhluk sosial hidup rukun dan saling menolong.

Setelah rentang program Kampus Mengajar yang berlangsung dari 26 Februari hingga 19 Juni 2024, mahasiswa melaksanakan post-test Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk kelas 5. Tujuan dari post-test ini adalah untuk mengukur efektivitas rancangan aksi kolaborasi dan program yang telah dilaksanakan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung peserta didik di SD Negeri 1 Dodogan. Hasil ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai dampak program terhadap peningkatan kompetensi dasar siswa, serta menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan program di masa mendatang.

SIMPULAN

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SD N 1 Dodogan menunjukkan hasil yang positif untuk berbagai mitra yang berpartisipasi maupun seluruh pihak yang terlibat. Program kampus mengajar ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung siswa secara signifikan, sebagaimana terlihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test AKM Kelas 5. Mahasiswa mendapatkan pengalaman berharga dalam dunia pendidikan, yang memperkaya pengetahuan dan keterampilan di sekolah. Kolaborasi yang baik antara koordinator PT, DPL, guru, karyawan sekolah dan pemerintah daerah berkontribusi besar terhadap kesuksesan program kampus mengajar ini. Secara keseluruhan,

Program Kampus Mengajar berhasil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan efektif, serta memberikan dampak positif terhadap sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alberta. (2018). Literacy and Numeracy Progressions. (Online), (<https://education.alberta.ca/literacy-and-numeracy/>), diakses 29 Juni 2024.
- Asrijanty. (2020). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan implikasinya pada pembelajaran. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran
- Deviana, T., & Aini, D. F. N. (2022). Learning Progression Guru Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Konten Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1285-1296.
- Fauziah, A., Sobari, E. F. D., & Robandi, B. (2021). Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1550-1558.
- Gerakan Literasi Nasional. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2017). Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.

- Kemendikbud. (2021). Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar. Jakarta; Kemendikbud.
- Tjalla Awaluddin. (2017). Konsep literasi numeracy (berhitung) dalam kurikulum 2013. Jakarta: Pusat kurikulum dan perbukuan.
- Wuli Oktiningrum, A. S. R. (2022). Mengukur Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar dengan Media Statflash. Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika, 5(1), 100–108.